

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak dalam hal pajak penghasilan perusahaan ini biasa dikenal dengan istilah *Statutory Tax Rate* (STR). Sedangkan tarif pajak efektif (ETR) merupakan tarif pajak yang ditetapkan dalam peraturan perpajakan. Tarif pajak efektif dapat dirumuskan sebagai total pajak penghasilan terutang dibagi dengan penghasilan sebelum pajak. Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan sistem perpajakan perusahaan (Putri, 2016). Terdapat perbedaan yang besar antara STR dengan ETR, dimana STR tidak mencerminkan beban pajak yang sempurna, sedangkan ETR akan memperlihatkan kepada wajib pajak untuk mengetahui berapa persentase beban pajak sebenarnya yang dihasilkan dari pendapatan ekonomi.

Dalam penelitian ini penulis mencari berbagai macam referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan untuk dapat membuktikan apakah teori penelitian sebelumnya sesuai dengan realita yang ada, dengan keunggulan data terupdate yang digunakan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *size*, *leverage*, *profitability*, *capital intensity ratio* dan *activity ratio* terhadap *effective tax rate*, dengan jenis penelitian yang tergolong kedalam penelitian non

eksperimen. Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen yang digunakan, dimana hanya *size*, *leverage* dan *profitability* yang digunakan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *size*, *leverage*, *profitability* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *effective tax rate*.

2. Penelitian lain yang dilakukan oleh Eva Musyarrofah dan Lailatul Amanah (2017) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, *leverage* dan *size* terhadap *cash effective tax rate*, dengan jenis penelitian yang tergolong kedalam penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian terletak pada variabel independen yang digunakan, dimana hanya *size* dan *leverage* yang digunakan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash effective tax rate* dan *size* berpengaruh negatif terhadap *cash effective tax rate*.
3. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Citra Lestari, dan Maya Febryanti Lautania (2016) menyimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh secara partial terhadap *effective tax rate*, sedangkan variabel lain tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
4. Penelitian lain juga dilakukan oleh Ade Setiawan, Muhammad Kholiq Al-Ahsan (2016) menyebutkan bahwa *size*, komite audit, dan investor konvensional berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, sedangkan variabel lain yaitu *leverage*, *profitability*, dan komisaris

independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate*.

5. Selanjutnya penelitian oleh Vicky Amalia (2015) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003), Richardson dan Lanis (2007), dan Ardiansyah dan Zulaikha (2014). Selanjutnya profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noor *et, al.*, (2008). Sedangkan leverage dan variabel independen lainnya yaitu intensitas aset tetap, intensitas persediaan, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
6. Penelitian yang juga dilakukan oleh Meta Kurnia, Dandes Rifa, dan Novia Rahmawati (2015) dengan kesimpulannya bahwa *size*, *leverage*, dan *capital intensity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*, sedangkan *profitability* tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*.
7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rodiah dan Supriadi (2019) dengan kesimpulan yang menjelaskan bahwa Profitabilitas, *leverage*, maupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin rendah tingkat ETR.
8. Penelitian lain yang juga dilakukan oleh Rizky dan Muid (2020) menyimpulkan bahwa variabel *size* (ukuran perusahaan), *leverage* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *effective tax rate* (ETR) . Hal ini berarti perusahaan besar cenderung memiliki

rasio ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas yang tinggi sehingga manajemen berusaha meminimalisir pembiayaan pajak dan berakibat pada menurunnya tingkat ETR .

9. Penelitian yang dilakukan oleh Salaudeen Mashood (2017) yang menyimpulkan bahwa hasil regresi menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* perusahaan dan intensitas modal sebagai penentu GAAP ETR dan CASH ETR. Temuan ini memberikan bukti untuk mendukung teori pengaruh politik.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Rojas, Rodriguez dan Samper (2017) yang menyimpulkan hasil bahwa ETR yang ditanggung ditentukan oleh ukuran perusahaan, struktur pembiayaan dan entitas, terdapat hubungan non-linier antara ETR dengan ukuran perusahaan dan financing truktur yang relevan.

Penelitian terdahulu dapat dilihat dalam rangkuman tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

| Nama dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Terkait Penelitian | Kesimpulan Terkait Variabel Penelitian |
|--|---|---|--|
| Khusniyah Tri Ambarukmi dan Nur Diana (2017) | Pengaruh <i>size</i> , <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , <i>capital intensity ratio</i> dan <i>activity ratio</i> terhadap <i>effective tax rate</i> | Independen : <i>Size</i> , <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective tax rate</i> | <i>Size</i> , <i>leverage</i> , <i>profitability</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ETR |
| Eva Musyarrofah dan Lailatul | Pengaruh kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> | Independen : <i>Leverage</i> dan <i>size</i> | <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap CETR dan |

| Nama dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Terkait Penelitian | Kesimpulan Terkait Variabel Penelitian |
|---|--|---|---|
| Amanah (2017) | dan <i>size</i> terhadap <i>cash effective tax rate</i> (CETR) | | <i>size</i> berpengaruh negatif terhadap CETR |
| Citra Lestari, dan Maya Febryanti Lautania (2016) | Pengaruh <i>capital intensity ratio</i> , <i>inventory intensity ratio</i> , <i>ownership structure</i> dan <i>profitability</i> terhadap <i>effectif tax rate</i> | Independen : <i>Profitability</i> Dependen : <i>Effective tax rate</i> | <i>Profitablity</i> berpengaruh secara partial terhadap ETR |
| Ade Setiawan, Muhammad Kholiq Al-Ahsan (2016) | Pengaruh <i>size</i> , <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , komite audit, komisaris independen dan investor konstitusional terhadap <i>effective tax rate</i> | Independen : <i>Size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective Tax Rate</i> | <i>Size</i> berpengaruh terhadap ETR, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> tidak berpengaruh terhadap ETR |
| Vicky Amalia (2015) | Pengaruh ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , profitabilitas, intensitas aset tetap, intensitas persediaan dan komisaris independen terhadap <i>effective tax rate</i> | Independen : <i>Size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective Tax Rate</i> | <i>Size</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap ETR, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ETR |
| Meta Kurnia, Dandes Rifa, dan Novia | Pengaruh <i>size</i> , <i>leverage</i> , <i>profitability</i> , dan <i>capital intensity</i> | Independen : <i>Size</i> , <i>leverage</i> , dan <i>profitability</i> Dependen : | <i>Size</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap ETR, sedangkan <i>profitability</i> tidak |

| Nama dan Tahun Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Terkait Penelitian | Kesimpulan Terkait Variabel Penelitian |
|------------------------------------|--|---|--|
| Rahmawati (2015) | <i>ratio terhadap effective tax rate</i> | <i>Effective Tax Rate</i> | berpengaruh terhadap ETR |
| Rodiah dan Supriadi (2019) | Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap <i>effective tax rate</i> | Independen : <i>Size, leverage</i> dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective tax rate</i> | Profitabilitas, <i>leverage</i> , maupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>effective tax rate</i> |
| Rizky dan Muid (2020) | Pengaruh <i>Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance</i> dan <i>Capital Intensity Ratio</i> terhadap Manajemen Pajak | Independen : <i>Size, leverage</i> dan <i>profitability</i> | <i>Size, leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh terhadap manajemen pajak |
| Salaudeen Mashood (2017) | <i>Corporate effective tax rate in the financial service sector: Evidence from Nigeria,</i> | Independen : <i>Leverage</i> , dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective Tax Rate</i> | Profitabilitas, <i>leverage</i> perusahaan dan intensitas modal sebagai penentu GAAP ETR dan CASH ETR |
| Rojas, Rodriguez dan Samper (2017) | <i>Determinants of effective tax rate in the tourism sector</i> | Independen : <i>Leverage</i> , dan <i>profitability</i> Dependen : <i>Effective Tax Rate</i> | ETR yang ditanggung ditentukan oleh ukuran perusahaan, struktur pembiayaan dan entitas, terdapat hubungan non-linier antara ETR dengan ukuran perusahaan |

Sumber : Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi adalah kontrak antara satu atau beberapa *principle* yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama mereka yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Dalam pendelegasian wewenang pemilik (*principle*) kepada manajer (*agent*), manajemen diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik.

Teori agensi berawal dengan adanya penekanan pada kontrak sukarela yang timbul diantara berbagai pihak organisasi sebagai suatu solusi yang efisien terhadap konflik kepentingan tersebut. *Agency Theory* (teori keagenan) adalah hubungan atau kontrak antara *Principal* dan *agent*. *Prinsipal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan. *Agent* sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh (Khusniyah dan Diana, 2017).

Terkadang manajer tidak melaporkan keadaan perusahaan seperti apa yang sebenarnya. Hal ini bisa saja dilakukan untuk menguntungkan manajer dan menutupi kelemahan kinerja manajer. Tindakan seperti ini biasanya dilakukan karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajer sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebih, keputusan investasi

suboptimal dan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi ketika manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan informasi yang dimiliki oleh perusahaan (Nugraha, 2015).

Perbedaan kepentingan *principle* dan *agent* dapat mempengaruhi berbagai hal yang berkaitan dengan kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak perusahaan. Sistem perpajakan di Indonesia yang menggunakan *self assesment system* dimana pemerintah memberikan wewenang kepada wajib pajaknya untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Penggunaan sistem seperti ini memberikan kesempatan kepada *agent* untuk menekankan beban pajak yang ditanggung perusahaan agar semakin kecil (Ardyansyah, 2014 dalam Eva Musyarroh, 2017).

Terdapat berbagai macam cara untuk mengontrol tindakan *agent* terkait dengan manajemen pajak yang dilakukan, yaitu dengan mengevaluasi hasil laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan dibandingkan dengan tindakan agresivitas pajak yang mungkin dilakukan *agent* (Nugraha, 2015). Rasio yang digunakan adalah *size*, *leverage* dan profitabilitas yang dibandingkan dengan ETR perusahaan.

2.2.2 *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) adalah penerapan keefektifan suatu perusahaan dalam mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan total pendapatan bersih. Semakin rendah persentase

ETR semakin baik kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keefektifitasan pajaknya (Khusniyah Tri Ambarukmi, 2017). Perusahaan menggunakan tarif pajak efektif (*Effective Tax Rate*) sebagai salah satu acuan dalam penetapan kebijakan sistem perpajakan perusahaan.

ETR juga bermanfaat bagi perusahaan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dalam memajemen sistem perpajakannya. Karena perusahaan yang memiliki persentase tarif pajak efektif yang lebih tinggi dari tarif yang ditetapkan maka perusahaan kurang maksimal dalam memaksimalkan insentif-insentif perpajakan yang ada maka dapat memperkecil persentase pembayaran pajak dari laba komersial. *Effective tax rate* (ETR) pada dasarnya adalah sebuah prestasi besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan, ETR merupakan perbandingan dari total beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan total pendapatan sebelum pajak (Permana dan Zulaikha, 2015). ETR dihitung atau dinilai dari informasi keuangan berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan, proksi ini digunakan untuk mengukur dampak perubahan kebijakan atas beban pajak.

ETR (*Effective Tax Rate*) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan. ETR sebenarnya merupakan ukuran beban pajak perusahaan karena mengungkapkan tingkat pajak yang dibayarkan terhadap laba perusahaan. ETR dapat digunakan sebagai indikator perencanaan pajak

yang efektif (Rodiyah dan Supriadi, 2019). *Effective Tax Rate* perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$Effective\ Tax\ Rate = \frac{Total\ Beban\ Pajak\ Penghasilan}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.2.3 Size (Ukuran Perusahaan)

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dapat digambarkan dari total aktiva suatu entitas pada periode tertentu. Menurut Amelia (2015) perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki total aset dalam jumlah besar, untuk perusahaan dengan total aset lebih kecil dari perusahaan besar dapat dikategorikan perusahaan menengah, dan yang memiliki total aset jauh dibawah perusahaan besar dapat dikategorikan perusahaan kecil.

Semakin besar perusahaan cenderung memiliki manajemen dan sumber dana yang baik dalam operasional perusahaannya. Perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan *tax planning* yang baik, namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan dengan skala besar dapat memanfaatkan *tax planning* dengan baik dikarenakan ada kemungkinan menjadi sasaran dari keputusan dan kebijakan pemerintah.

Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah produktivitas juga. Ketika produktivitas meningkat

maka jumlah laba akan semakin meningkat pula dan laba merupakan faktor yang mempengaruhi beban pajak yang dihasilkan (Eva Musyarrofah, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan suatu pengukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran dari sebuah perusahaan, kecenderungan perusahaan membutuhkan dana akan juga lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, hal ini membuat perusahaan yang besar cenderung menginginkan pendapatan yang besar (Ade Setiawan, 2016). Untuk mengukur skala perusahaan dapat menggunakan rumus yang juga digunakan oleh Merslythalia dan Lasmana (2016) :

$$Size = Ln \text{ Total Asset}$$

2.2.4 Leverage

Arti leverage secara harfiah adalah pengungkit. Dalam keuangan leverage memiliki arti yang lebih spesifik, leverage dapat digunakan untuk yang dimiliki. Perusahaan yang menggunakan *rasio leverage* dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham.

Definisi utang adalah salah satu sumber pendanaan yang dapat digunakan perusahaan untuk membiayai pengeluarannya. Vicky Amalia (2015), mengungkapkan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam

membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang).

Rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2017). Dalam menilai utang dan ekuitas pada pendanaan perusahaan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt equity ratio*. *Leverage* diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2017).

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Nur Indah Amalia (2017), menyatakan bahwa rasio keuntungan atau profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini

juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2017). Profitabilitas diprosikan oleh *Return on Assets (ROA)* yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2017).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) terhadap *Effective Tax Rate*

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya menurut berbagai macam cara, salah satunya adalah dengan mengukur besar kecilnya aset yang dimiliki. Pada umumnya semakin besar aset yang dimiliki maka akan semakin besar pula jumlah produktifitasnya. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relative panjang. Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi maka akan meningkatkan jumlah produktivitas juga. Ketika produktivitas meningkat maka jumlah laba akan semakin meningkat pula dan laba merupakan faktor yang mempengaruhi beban pajak yang dihasilkan (Eva

Musyarrofah, 2017). Perusahaan dengan tingkat ETR yang rendah berarti telah berhasil dalam manajemen pajaknya

Berdasarkan teori diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *effective tax rate*

2.3.2 Pengaruh *Leverage* terhadap *Effective Tax Rate*

Utang adalah sumber pembiayaan dari external yang biasanya sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat utang adalah besar kecilnya kewajiban suatu perusahaan yang timbul karena adanya transaksi diwaktu lalu dan harus dibayar dengan kas, barang atau jasa di waktu yang akan datang.

Jika perusahaan memilih pinjaman, maka akan memotivasi manajemen untuk bekerja lebih aktif dan kreatif karena dibebani untuk membayar beban kewajibannya yaitu pembayaran angsuran (pokok pinjaman+ biaya bunga) dan biaya lainnya seperti biaya administrasi, biaya provisi, dan komisi (Kasmir, 2017). Biaya-biaya yang timbul jika perusahaan memilih pinjaman akan menjadi pengurang penghasilan yang kemudian akan mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan menjadi lebih kecil dan *Effective Tax Rate* menjadi kecil.

Utang dapat digunakan untuk menekankan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya bunga yang dihasilkannya akan secara langsung mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Biaya bunga yang timbul pada utang digunakan sebagai pengurang pajak sehingga meningkatkan laba perusahaan. Amelia (2015) menjelaskan bahwa utang

dapat menyebabkan penurunan pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang ditimbulkan dari utang yang dimiliki perusahaan dan dapat dijadikan pengurang penghasilan.

Berdasarkan teori diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*

2.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate*

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan membayar pajak yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah. Tingkat kemampuan perusahaan memperoleh laba sebanding dengan tingkat beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa pajak penghasilan dibebankan kepada subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan dalam tahun pajak. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula beban pajak yang ditanggung. Profitabilitas perusahaan dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak guna menurunkan tarif pajak efektifnya. Perusahaan dengan tingkat ETR yang rendah berarti telah berhasil dalam manajemen pajaknya

Berdasarkan teori diatas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

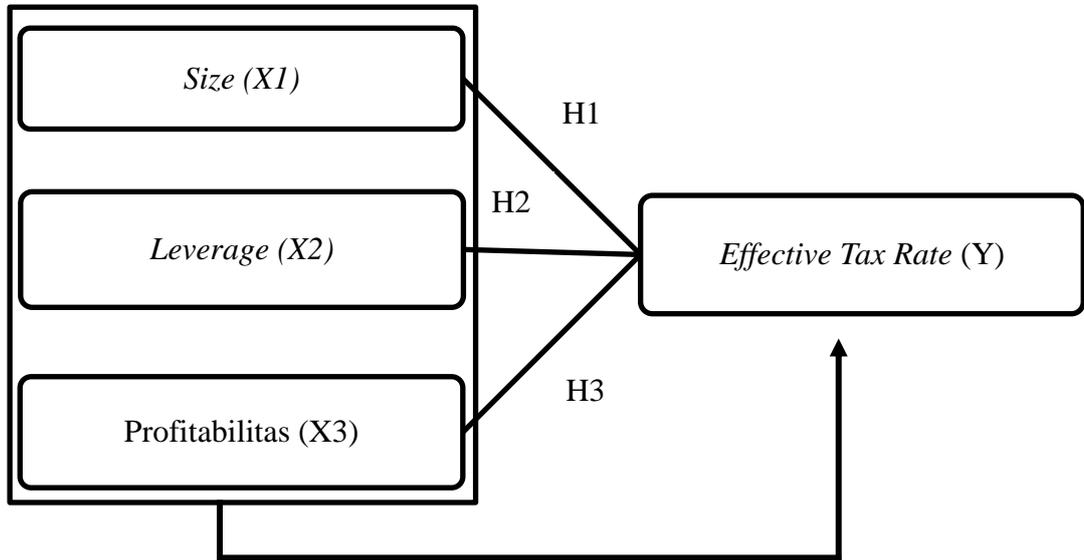
H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap *effective tax rate*

2.4 Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari beberapa fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Dalam kerangka penelitian variabel-variabel penelitian dijelaskan lebih mendalam dan lebih relevan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam penelitian. (Ismail Nurdin dan Sri Hartati, 2019).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *size*, *leverage* dan profitabilitas sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *effective tax rate*. Kerangka konseptual yang tersaji dibawah ini merupakan gambaran bagaimana pengujian terhadap variabel yang dilakukan. Garis solid pada gambar menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen sedangkan garis tegas lurus melambangkan terdapat pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas maka kerangka konseptual dapat digambarkan pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual